

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Tingkat Inisiatif Lokal dalam Penanggulangan Bencana Banjir/Rob di Kelurahan Kemijen, Kota Semarang maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagian besar tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Kemijen secara keseluruhan tergolong rendah yaitu sebesar 44% merupakan gabungan persentase dari tidak tamat SD dan hanya tamat SD. Rendahnya tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap mata pencaharian serta pendapatan mereka, oleh karena itu sebagian besar masyarakat didominasi oleh buruh yaitu sebesar 51%. Bahkan jika dilihat dari tingkat pendapatan, sebagian besar masyarakat di Kelurahan Kemijen (84%) berpendapatan di bawah Rp 2.100.000,00 per bulan, hal tersebut tergolong rendah. Kondisi masyarakat seperti hal-hal tersebut cukup menjelaskan alasan mereka tinggal di daerah pinggiran.
- b. Secara keseluruhan tingkat inisiatif lokal Kelurahan Kemijen jika dilihat termasuk dalam kategori mandiri pada tahap pasca dan pra bencana, yang artinya secara keseluruhan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan inisiatif mereka masing-masing dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sudah memiliki inisiatif dalam membuat ataupun mengusulkan suatu program dan mengaplikasikannya, meskipun begitu masih tetap ada bantuan dari pemerintah dan swasta. Sedangkan untuk tahap tanggap darurat masyarakat termasuk dalam kategori berdaya, yang artinya secara keseluruhan masyarakat untuk pemenuhan penanggulangan bencana banjir maupun rob sebagian besar tetap membutuhkan pendampingan maupun bantuan dari pihak luar namun masyarakat sudah mampu mengoptimalkan apa yang mereka dapatkan.
- c. Hasil penilaian tingkat inisiatif lokal pada tahap pra bencana dan pasca bencana memiliki hasil yang hampir sama di semua variabel. Hal ini terlihat pola berpikir masyarakat mengenai tahapan bencana berbeda atau terjadi perbedaan tahapan bencana menurut masyarakat dengan apa yang terdapat pada literatur. Sebagian masyarakat berpikiran bahwa tahapan bencana menurut mereka yaitu saat bencana dan tidak bencana.
- d. Pada proses penanggulangan bencana masyarakat, tingkat inisiatif masyarakat cukup menonjol pada variabel penyediaan air bersih, penyediaan sanitasi, dan penyediaan pangan yang pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan sehari-hari walaupun hal-hal tersebut juga sangat berpengaruh pada proses penanggulangan bencana. Namun pada kegiatan sehari-hari

ada juga variabel pemeliharaan drainase dan pengelolaan sampah yang dinilai masih kurang pada masyarakat Kelurahan Kemijen, hal ini menjelaskan bahwa kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih rendah. Sedangkan untuk variabel penyediaan tempat tinggal/penampungan sementara serta penyediaan pelayanan kesehatan dan penyelamatan, inisiatif lokal masyarakat juga dinilai masih kurang. Kedua variabel tersebut sangat berkaitan dengan proses penanggulangan bencana namun kurang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari namun sangat berkaitan pada saat bencana pada tanggap darurat. Ada indikasi bahwa bencana yang terjadi tidak terlalu mempengaruhi kehidupan masyarakat.

- e. Rendahnya inisiatif kemungkinan dipengaruhi oleh keaktifan atau tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kemijen dalam penanggulangan bencana seperti yang dikemukakan oleh Amrullah (2015). Kurang aktifnya masyarakat dalam kegiatan atau forum-forum terkait penanggulangan bencana kemungkinan membuat mereka kurang terlatih untuk lebih kritis untuk memunculkan inisiatif-inisiatif mereka. Di saat masyarakat melakukannya secara kolektif, maka secara tidak langsung akan meningkatkan level inisiatif, artinya kemampuan *self-help* dalam penanggulangan bencana relatif lebih kecil dibandingkan kemampuan *community-help*.
- f. Kurangnya perencanaan kolaboratif antara masyarakat, swasta, dan pemerintah sehingga terjadi tumpang tindih dalam memberikan bantuan. Selain itu ada bantuan yang dirasa baik bagi pemerintah atau swasta namun kurang baik bagi masyarakat. Bantuan tersebut baik untuk jangka pendek namun kemungkinan kurang baik untuk jangka panjang.
- g. Berdasarkan analisis dari semua variabel dapat diketahui bahwa inisiatif terdiri menjadi dua, yaitu inisiatif individu dan inisiatif kolektif/bersama. Inisiatif individu yaitu inisiatif berasal dari hasil pemikiran individu dan keputusan dalam melakukan tindakan terletak pada individu tersebut, meskipun nantinya inisiatif tersebut berdampak bagi publik. Sedangkan inisiatif kolektif/bersama yaitu hasil pemikiran beberapa individu yang dituangkan dalam musyawarah untuk dihasilkan kesepakatan atau keputusan bersama. Namun inisiatif lokal di Kelurahan Kemijen sebagian besar dibentuk oleh inisiatif individual dan hanya sebagian kecil yang dibentuk oleh inisiatif kolektif. Ini menunjukkan bahwa permasalahan banjir di Kemijen belum masuk dalam permasalahan kolektif, artinya definisi *sense of belonging*, *sharing the same disaster risk* belum terbentuk di sebagian besar masyarakat, sehingga berdasarkan hal tersebut perlunya akomodasi dalam upaya pengurangan risiko bencana berbasis komunitas yang secara kelembagaan dilaksanakan oleh KSB Kemijen.

5.2 Rekomendasi

Setelah menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan kepada masyarakat dan pemerintah terkait penanggulangan bencana banjir/rob di Kelurahan Kemijen yaitu sebagai berikut:

- a. Komunitas maupun lembaga lokal lebih rajin untuk menggerakkan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, aktif serta kritis dalam penanganan masalah banjir/rob yang selama ini melanda Kelurahan Kemijen.
- b. Masyarakat sendiri juga harus berinisiatif untuk peduli dan menjaga lingkungan demi kesejahteraan dan kesehatan hidup mereka sendiri. Masyarakat yang sistem persampahannya masih dibuang sembarangan di sekitar lingkungan permukiman alangkah baiknya diganti sistemnya dengan pengangkutan. Meskipun belum ada TPS setidaknya tumpukan sampah tidak tersebar di banyak titik yang menjadikan Kampung Kemijen semakin kumuh dan rentan terhadap penyakit terutama pada saat bencana banjir/rob. Tumpukan sampah akan berada pada satu titik utama yang tidak begitu dekat dengan permukiman yang nantinya memudahkan pemerintah dalam melakukan pengangkutan.
- c. Memperkuat atau membuat KSB (Kelompok Siaga Bencana) lebih aktif untuk berperan dalam urusan kebencanaan yang terdapat di Kelurahan Kemijen, dengan membuat program atau kegiatan tertentu. Dapat diawali dengan program sosialisasi terkait keberadaan KSB dan proses penanggulangan bencana pada masyarakat Kelurahan Kemijen secara merata.
- d. Masyarakat juga harus terlibat dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam bentuk pembangunan maupun penanggulangan bencana di Kelurahan Kemijen. Hal tersebut dikarenakan karena tidak ada yang bisa memahami permasalahan di wilayah tersebut lebih baik dari masyarakat lokal yang mempertaruhkan hidup dan kesejahteraannya, dengan demikian masyarakatlah yang merasakan secara langsung kondisi di wilayah mereka.
- e. Pendampingan terhadap lembaga-lembaga lokal yang terdapat di Kelurahan Kemijen sebaiknya lebih sering dilakukan oleh pemerintah hingga lembaga maupun komunitas tersebut sudah benar-benar mandiri dalam memajukan Kelurahan Kemijen.
- f. Pemerintah harus lebih selektif dalam memberikan bantuan kepada semua wilayah di Kota Semarang dan kepada masyarakat di Kelurahan Kemijen, karena masih banyak masyarakat yang mengeluhkan bantuan pemerintah banyak yang salah sasaran.
- g. Pemerintah dan swasta juga harus transparan dalam hal pembangunan yang terdapat di Kelurahan Kemijen maupun bantuan lainnya yang diberikan kepada masyarakat. Masyarakat mengeluhkan banyak pembangunan di Kelurahan Kemijen yang tidak tuntas baik dari pemerintah maupun swasta.

- h. Perlunya perencanaan kolaboratif dan komprehensif oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat agar tidak terjadi tumpang tindih bantuan lagi antara pemerintah dan swasta. Pemerintah dan swasta juga harus melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam bentuk pembangunan maupun penanggulangan bencana di Kemijen.
- i. Pemerintah sebaiknya mempercepat pembangunan polder yang selama ini belum jelas kelanjutannya, karena dengan adanya polder maka banjir dan rob di Kelurahan Kemijen diprediksi akan berkurang sangat signifikan.
- j. Terkait dengan masalah persampahan, pemerintah sebaiknya membangun TPS di Kelurahan Kemijen. Banyaknya tumpukan sampah yang tidak terkelola ini juga salah satu penyebab bencana banjir di Kelurahan Kemijen. Hal tersebut juga akan membuat masyarakat lebih rentan terhadap penyakit.